Karawitan Art Sustainable Marketing Strategy

Aflit Nuryulia Praswati[1], **L'aisya Layyun Humaira** [2], **Sri Murwanti** [3], **Nelly Purnama Sari** [4]

[1,2,3,4] Department of Economy Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
anp122@ums.ac.id

Abstract

Karawitan art is a traditional art inherited from ancestors that must be preserved. However, along with the development of the era, young people are currently indifferent to traditional arts, they prefer to play gagged and culture from outside. The Wiratama Art Studio is an art studio that was formed in mid-2021, so this art studio is not widely known to the public, so marketing is needed for the Wiratama Art Studio. This service activity is intended for marketing for the Wiratama Art Studio as well as preserving culture with video marketing for the studio, as well as making a mini workshop to introduce Wiratama Art Studio to the wider community. The result of this activity is that the community is more familiar with the Wiratama Art Studio, through direct introductions and documentation of activities uploaded on social media and mass media. For future service, the Wiratama dance studio can appear in community activities.

***Keywords**: Art; Culture; Karawitan;*

Strategi Pemasaran Kiat Lestari Seni Karawitan

Abstrak

Kesenian Karawitan merupakan kesenian tradisional warisan nenek moyang yang harus dilestarikan. Namun seiring dengan perkembangan zaman anak muda saat ini acuh terhadap kesenian tradisional, mereka lebih suka bermain gadget dan kebudayaan dari luar. Sanggar Seni Wiratama merupakan sanggar seni yang di bentuk pada pertengahan 2021, sehingga sanggar seni ini belum banyak diketahui masyarakat, sehingga diperlukan marketing bagi Sanggar Seni Wiratama. Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk marketing bagi Sanggar Seni Wiratama sekaligus melestarikan kebudayaan dengan video marketing sanggar, sekaligus pembuatan mini workshop untuk mengenalkan Sanggar Seni Wiratama ke masyarakat luas. Hasil pengabdian kegiatan ini masyarakat lebih mengenal Sanggar Seni Wiratama, melalui pengenalan secara langsung maupun dokumentasi kegiatan yang di upload di media sosial dan media massa. Untuk pengabdian kedepannya Sanggar tari wiratama dapat tampil di kegiatan kemasyarakatan.

***Kata kunci**:* Budaya; Karawitan; Seni

1. Pendahuluan

Kesenian tradisional adalah suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar dari masyarakat, lingkungan serta telah menjadi kepemilikan pribadi bagi tiap-tiap individu di masyarakat Indonesia. Kesenian tradisional umumnya telah diterima sebagai warisan budaya yang dilimpahkan dari generasi tua kepada generasi muda. Sejak zaman dahulu kesenian tradisional sangat digemari oleh masyarakat Indonesia [1]. Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya. Kesenian tradisional merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya Indonesia [2]. Kesenian tradisional itu sendiri merupakan gagasan-gagasan, nilai, norma, dan aturan yang terbentuk dari kegiatan dan tindakan masyarakat [3]. Kesenian ini memiliki makna dan nilai tersendiri berdasarkan pemahaman masyarakat terhadap perwujudan sebuah seni [4], [5] Salah satu

contoh kesenian tradisional Indonesia adalah kesenian gamelan yang dimiliki Indonesia terdapat di beberapa wilayah, tidak hanya di Jawa, seperti, Bali, Sunda, dan Bugis. Gamelan dimainkan secara bersama-sama dengan beriringan dengan berbagai jenis alat music lainnya, sehingga menciptakan harmonisasi yang indah. Gamelan biasanya dimainkan di acara/ ritual sakral, maupun pementasan pewayangan [5]

Keberadaan kelompok karawitan menjadi indikasi masih terpeliharanya seni karawitan di lingkungan pendukungnya [6]. Upaya pelestarian dan pengembangan dilakukan agar karawitan tetap hidup. Kesenian gamelan atau karawitan mulai tersingkir, masyarakat terutama kalangan muda kurang tertarik dengan kesenian tradisional. Hal tersebut dipengaruhi banyak faktor yang terjadi dalam lapisan masyarakat, seperti halnya banyak kesenian dari luar yang sangat persuasif dan lebih diminati. Akhirnya mereka lebih berminat untuk mengikuti seni modern yang sedang marak digemari banyak orang. Terlebih anak muda saat ini lebih memilih memainkan gadget (bermain game maupun sosial media) sehingga gamelan dianggap sudah kuno sehingga banyak anak muda mengabaikannya begitu saja [5]. Keberadaan sanggar karawitan menjadi indikasi masih terpeliharanya seni karawitan di lingkungan pendukungnya [6].

Selain juga budaya nenek moyang tanpa di pungkiri bahwa kesenian bernilai ekonomi, pada dasarnya pada jaman dulu banyak sekali seniman yang mengabdikan dirinya dan mencari uang melalui kesenian, adanya kesenian tari tradisional\tersebut dapat dimanfaatkan dengan mengadakan pertunjukan maupun pementasan, selain untuk melestarikan budaya, pertunjukan seni juga mampu meningkatkan perekonomian suatu daerah karena pertunjukan taersebut tentunya membutuhkan banyak peran dari para penari dan juga peran dari masyrakat untuk melangsungkan pertunjukan maupun pementasan tersebut, dengan begitu akan memberikan lapangan pekerjaan bagi orang orang yang memiliki kemampuan yang sesuai untuk pertunjukan tersebut [7].

Sanggar seni adalah wadah bagi masyarakat untuk mempelajari kesenian yang bertujuan menjaga, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan daerah. Dalam sanggar seni masyarakat dapat mempelajari berbagai tarian, musik, Lukis, seni ukir dan lain-lainnya. Beberapa alasan didirikannya sanggar, yaitu adanya upaya pelestarian dan pengembangan yang dilakukan agar sanggar seni karawitan tetap hidup [8]. Salah satu sanggar seni karawitan yang masih tetap hidup di Kota Solo adalah Sanggar Seni Wiratama.

Sanggar Seni Wiratama terletak di Mojosongo, Jebres merupakan salah satu diantara sanggar seni di kota Surakarta. Sanggar Seni Wiratama berdiri pada Juni 2021 yang di dirikan berdasar atas keinginan masyarakat Mojosongo untuk melestarikan kebudayaan peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia. Sanggar Seni Wiratama dikelola oleh seniman Bayu Adi Prasetiyo dan anggotanya saat ini sekitar 38 orang. Berikut anggota Sanggar Seni Wiratama :

Tabel 1. Daftar Anggota Sanggar Seni Wiratama

1	Bayu Adi Prasetyo, S.Sn	Sebagai Penabuh Bonang
2	Bima Ikhsan Setiawan	Sebagai Penabuh Bonang
3	Hidayat Nur Rahman	Sebagai Penabuh Bonang
4	Aldy Pratama	Sebagai Penabuh Bonang
5	Aziz Fikri Bayu Martama	Sebagai Penabuh Bonang
6	Afif Rahma Fadhilla	Sebagai Penabuh Bonang
7	Dinar Ayu Wismasari	Sebagai Penabuh Bonang
8	Anggraini Pipit Sahita	Sebagai Penabuh Bonang
9	Fawwaz Ahmad Wiyono	Sebagai Penabuh Bonang
10	Indra Gading Sasongko	Sebagai Penabuh Bonang
11	Febtika Mufidatul Habibah	Sebagai Penari
12	Restu Fu'ad Fauzi	Sebagai Penari
13	Verlytha Suci Ramadhani	Sebagai Penari
14	Marida Agustin	Sebagai Penari

15	Pramudiastiwi Eka Putri	Sebagai Penabuh Gendang
16	Nur Wahid Fadila Yulianto	Sebagai Penabuh Gendang
17	Mijil Probo Bawono	Sebagai Penabuh Demung
18	Yossy Bayu Pratama	Sebagai Penabuh Demung
19	Monica Maharani	Sebagai Penabuh Demung
20	Hernando Acib Irmanto	Sebagai Dalang
21	AdhiArya Tetuka	Sebagai Dalang
22	Anita Bintang Pertiwi	Sebagai Penabuh Slenthem
23	Apina Ambarwati	Sebagai Penabuh Slenthem
24	Fausta Hesya Latifah	Sebagai Penabuh Gender
25	Desi Kartika Sari	Sebagai Penabuh Gender
26	Alinska Keisha Sari	Sebagai Penabuh Saron
27	Gloria Victory	Sebagai Penabuh Saron
28	Kunefi Rahayu Puspitarini	Sebagai Penabuh Saron
29	Raetha Joice Pradita	Sebagai Penabuh Saron
30	Rahma Kiky Amelia	Sebagai Penabuh Saron
31	Tifana Andra Adriavalen	Sebagai Penyanyi Tembang
32	Dwi Oentari Nur Hikmah	Sebagai Penyanyi Tembang
33	Diva Setiandra Rara Rahmadani	Sebagai Penyanyi Tembang
34	Radya Alana Eka Dharma Jati	Sebagai Penabuh Kendang
35	Rasyid Umar	Sebagai Penabuh Kendang
36	Yanuar Bintang Pramana	Sebagai Penabuh Kenong
37	Adya Ananda Astungkara	Sebagai Penabuh Kenong
38	Andi Saputro	Sebagai Penabuh Gong

Sanggar Seni Wiratama lahir atas kepedulian untuk mewadahi, membina dan menyalurkan bakat masyarakat sekitar dan bakat generasi muda dalam bidang olah seni khususnya seni wayang, seni karawitan dan seni tari. Tujuan lain dari pendirian sanggar seni ini juga keinginan masyarakat agar anak muda tidak melulu bermain gadget dan melakukan kegiatan yang bermanfaat. Sanggar ini memiliki tiga jenis kesenian yaitu seni wayang, seni karawitan dan seni tari. Anggota Sanggar Seni Wiratama dari beragam usia dan kalangan, ada beberapa anggota lulusan atau bersekolah di bidang seni, ada juga yang masih menempuh bangku sekolah dasar. Dalam era global kegiatan seni tari dan karawitan dapat dilaksanakan melalui berbagai acara lintas budaya[9]. Hal ini merupakan bentuk pemberdayaan seniman dalam bentuk pementasan, berikut potret kegiatan Sanggar Seni Wiratama :

Gambar 1. Kegiatan Latihan Anggota Sanggar Seni Wiratama

Gambar 2 . Kegiatan Pentas Karawitan Sanggar Seni Wiratama

Seiring dengan berkembangnya digitalisasi, sanggar seni kini terlupakan, bahkan hampir punah. Oleh karena itu hal ini menjadi tantangan bagi para pelaku sanggar seni untuk terus tetap eksis di tengah generasi muda, anak milenial nampaknya lebih menyukai budaya luar dibanding budaya nenek moyang maka sulit untuk mengenalkan kebudayaan karawitan melalui sanggar seni karawitan sehingga hanya kalangan satu desa saja yang mengetahui keberadaan sanggar seni tersebut. Pengenalan kebudayaan karawitan melalui alat *marketing* terkini diperlukan agar kebudayaan karawitan diminati anak muda supaya kesenian tradisional tidak mati seiring dengan perkembangan jaman [10], [11].

2. Metode

2.1. Persiapan

Pada tahap ini, seluruh pihak yang terkait bekerjasama mempersiapkan segala kebutuhan dan peralatan dalam proses pelaksanaan kegiatan.

2.2. Identifikasi dan Pemetaan Permasalahan

Pada tahap ini, pihak yang bekerjasama mengidentifikasi dan memetakan permasalahan yang ada pada Sanggar Seni Wiratama

2.3. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan yang timbul karena adanya permasalahan yang ada sehingga akan ditemukan tahap-tahap untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2.4. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan sumber dana pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2021/2022, dengan tahapan sebagai berikut:

1) Tahap persiapan Pelaksanaan :
   a) Pendampingan Poster iklan sanggar.
   b) Membuka pendaftaran mini workshop.
   c) Menerima peserta mini workshop.
2) Pelaksanaan mini workshop
   Pelaksanaan mini workshop dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu :
   a) Pengenalan profil sanggar, pengenalan alat musik karawitan dan sejarah karawitan yang di isi oleh Bayu Adi Prasetiyo.
   b) Pertunjukan wayang yang di iringi gamelan oleh anggota Sanggar Seni Wiratama.
   c) Belajar menggunakan alat musik karawitan yang di bimbing oleh Bayu Adi Prasetiyo.
3) Pagelaran Seni
   Pagelaran Seni ini menampilkan beberapa *tembang* atau lagu karawitan dengan dalang sebagai tokoh utama pertunjukan dan ditutup dengan tarian daerah oleh anak-anak sanggar.
4) Evaluasi

Pada tahap ini bertujuan:

a) Melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan.
b) Mengetahui kendala yang ada dalam proses pelaksanaan program.
c) Mencari solusi terhadap masalah yang ada.

5) Penyusunan Luaran dan Laporan kegiatan
   a) Penyusunan video *marketing* mini workshop (profil sanggar, prestasi sanggar)
   b) Penyusunan draft laporan akhir.
   c) Penyusunan artikel ilmiah.
   d) Publikasi artikel ilmiah.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada Sanggar Seni Wiratama didasarkan sebagai sarana marketing dan pelesataraian kesenian daerah, kegiatan ini berlangsung selama satu hari dengan peserta kegiatannya adalah seluruh anggota Sanggar Seni Wiratama dan mahasiswa yang tertarik dengan kebudayaan daerah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat yang diwakili oleh mahasiswa mengenai Sanggar Seni Wiratama. Acara ini diawali dengan sambutan-sambutan oleh ketua tim pengabdian dan pengelola Sanggar Seni Wiratama serta pengenalan asal-usul berdirinya Sanggar Seni Wiratama.

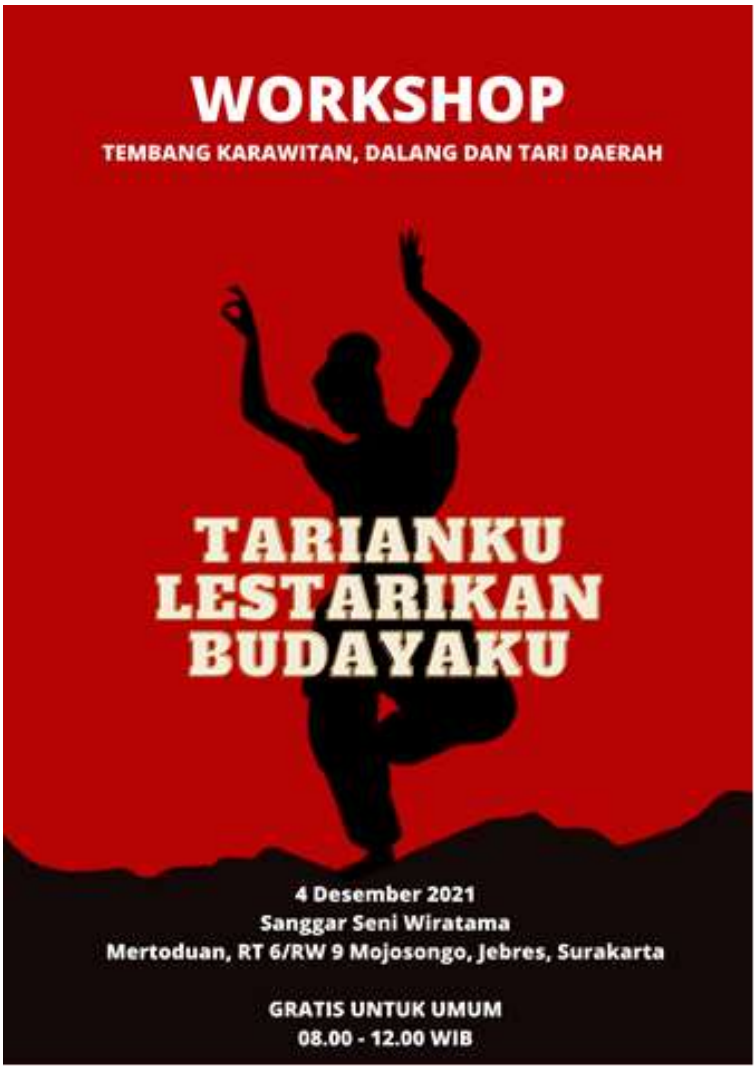

Gambar 3. Poster Workshop Sanggar Seni Wiratama

Kegiatan dilanjutkan dengan pertunjukkan workhsop seni karawitan, wayang dan

tarian oleh anggota Sanggar Seni Wiratama, berikut foto kegiatannya :

Gambar 4. Sambutan dari pengelola sanggar dan ketua tim pengabdian

Pertunjukkan seni karawitan dan wayang dilakukan dengan meriah dan disambut antusiasme oleh mahasiswa, setelah itu acara dilanjutkan dengan mengajarkan pada mahasiswa cara memainkan alat musik gamelan, kegiatan ini ditujukan supaya mahasiswa tertarik dan nantinya ikut melestarikan kebudayaan karawitan.

Gambar 5. Kegiatan Pengmas (belajar menggunakan alat musik gamelan)

Kegiatan ini berlangsung dengan sangat baik, dan hasilnya lebih banyak masyarakat yang mengetahui Sanggar Seni Wiratama melalui kegiatan ini maupun vlog mahasiswa yang di upload di media sosial. Selain itu mahasiswa menjadi tertarik dan lebih menyukai budaya karawitan.

Gambar 6. Foto Anggota Sanggar Seni Wiratama Bersama Tim Pengabdian Masyarakat.

Mini workshop yang berdurasi 4 jam berhasil dilaksanakan dengan baik, mahasiswa dan tim pengabdian diajarkan beberapa alat gamelan dengan anggota Sanggar Seni Wiratama, ditutup dengan bermain satu lagu bersama dan pemberian sertifikat mini workshop dari pengelola sanggar Bayu Adi Prasetyo.

4. Kesimpulan

Dengan dilakukannya kegiatan pengabdian "Pendampingan Penyusunan Strategi Pemasaran Sanggar Seni Wiratama" maka masyarakat lebih mengenal Sanggar Seni Wiratama, melalui pengenalan secara langsung maupun dokumentasi kegiatan yang di upload di media sosial dan media massa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih untuk Universitas Muhammadiyah Surakarta, Seluruh pengurus dan anggota Sanggar Seni Wiratama, dan tim pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dosen dan mahaiswa.

Referensi

[1] Afifah, "Seni Ketoprak di Era Modernisasi (Studi Kasus di Lingkungan Balekambang Kodya Surakarta).Surakarta: Skripsi Universitas Sebelas Maret.," 2014.

[2] A. D. Setyawan, "kARAWITAn JAWA SeBAGAI MedIA BelAJAR dAn MedIA kOMUnIkASI SOSIAl Arya dani Setyawan," *J. Pendidik.*, pp. 78–82, 2017.

[3] A. R. Nugroho, "kesenian karawitan sebagai media integrasu sosial pada masyarakat dusun tejogan desa hargorejo kecamatan kokap kabupaten kulon progo," pp. 1–9, 2019.

[4] Koentjaraningrat, "Sejarah Teori Antropologi II. Jakarta: Universitas Indonesia Press," 1990.

[5] N. H. Iswara, "Dinamika Kesenian GAmelan pada Fungsi dan Pelestariab Kesenian GAmelan dalam Sanggar Budaya Singhasari di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur," pp. 1–15, 2015.

[6] M. A. Suryowati and I. N. Sukerna, "Eksistensi Kelompok Karawitan Cakra Baskara di Kabupaten Karanganyar," *Keteg*, vol. 17, no. November, pp. 58–68, 2017.

[7] A. Tutwuri, "Daya Tarik Budaya sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Daerah Jawa Tengah," 2020.

[8] H. Nuryani, B. Hutagulung, W. Purwaningsih, and A. Mustadi, "Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Kesenian Tradisional Jawa Indonesia," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 1, pp. 75–85, 2020.

[9] T. Loyalitas, D. Eduwisata, M. Fakultas, and U. M. Surakarta, "Analisis pengaruh existencial authenticity, experienced involvement dan futures initiative terhadap loyalitas destinasi eduwisata," no. 1, pp. 90–100, 2020.

[10] Murianto, "PROMOSI SANGGAR SENI SASAK DHARMAYASA DALAM INDUSTRI PARIWISATA," *Hosp. 9*, vol. 8, no. 2, pp. 1–13, 2019.

[11] A. Alamäki, J. Pesonen, and A. Dirin, "Triggering effects of mobile video marketing in nature tourism: Media richness perspective," *Inf. Process. Manag.*, vol. 56, no. 3, pp. 756–770, 2019, doi: 10.1016/j.ipm.2019.01.003.